

STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DAN JAGUNG (STUDI KASUS) DI DESA SANGANOM KECAMATAN NGULING KABUPATEN PASURUAN

Rifki Josimar¹⁾, Darmadji¹⁾, Kiyono¹⁾, Hanifatus Sahro^{1*)}

¹⁾ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel:

Naskah masuk, 04 Juli 2024

Direvisi, 24 Juli 2024

Diterima, 26 Juli 2024

*Email Korespondensi:

hanifatus@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Kacang tanah dan jagung merupakan komoditas utama di Desa Sanganom Kecamatan Nguling. Sebagian petani sulit memilih antara menanam kacang tanah dan jagung di karenakan produksi jagung lebih besar dibandingkan dengan produksi kacang tanah tetapi perawatan kacang tanah lebih mudah. Selain itu juga karena adanya pengaruh budaya setempat dalam bercocok tanam. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 30 orang petani kacang tanah dan 30 orang petani jagung yang diambil secara random. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis biaya produksi (TC), penerimaan (TR), pendapatan (π), R/C Ratio, B/C Ratio, dan Uji T. Hasil menunjukkan bahwa usahatani jagung memiliki pendapatan yang lebih rendah yaitu sebesar Rp.9.256.032/Ha di bandingkan dengan usahatani kacang tanah yaitu sebesar Rp.21.554.184/Ha. Petani jagung memiliki nilai R/C Ratio dan B/C Ratio yang lebih kecil dari pada petani kacang tanah yaitu sebesar 1,7 dan 0,7. Sedangkan nilai R/C Ratio dan B/C Ratio petani kacang tanah sebesar 2,2 dan 1,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha tani kacang tanah lebih lebih efisien dan nilai kebermanfaatannya lebih besar.

Kata Kunci : Jagung, Kacang Tanah, Pendapatan, Penerimaan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusahatani. Berhasil tidaknya suatu usahatani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usahatani yang diusahakannya dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana [1].

Dengan melihat betapa pentingnya posisi usahatani, maka yang perlu dilakukan adalah mengedepankan prioritas peningkatan pembangunan di wilayah pedesaan yang pada akhirnya akan memacu keberhasilan pembangunan ekonomi secara nasional. oleh karena itu, tujuan petani melakukan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi tingginya, begitu juga dalam berusahatani sektor palawija seperti kacang tanah dan jagung.

Jawa Timur merupakan wilayah sentra penghasil kacang tanah dan jagung terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi kacang sebesar 114.413,5 ton dan produksi jagung 5,37 juta ton [2]. Di Jawa Timur, komoditas kacang tanah tersebar di Kabupaten Tuban, Pacitan, Ngawi, Bangkalan, dan Sampang merupakan penghasil terbesar dan salah satunya adalah di Pasuruan.

Varietas yang ada meliputi Krantil, Gajah dan Kidang. Dengan luas lahan kacang tanah mencapai 3.767 ha dengan total produksi 5.897 ton/tahun rata-rata produktivitasnya 15,65 kw/ha, serta luas lahan jagung 44.537 ha dengan total produksi mencapai 215.836 ton/tahun dan rata-rata produktivitas jagung mencapai 5,6 ton/ha [3].

Kacang tanah dan jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan (palawija) prioritas/unggulan, yang dikembangkan di Kabupaten Pasuruan dimana wilayah kecamatan sentral kacang tanah yaitu Kejayan, Wonorejo, Sukorejo, Purwosari, Nguling, dan Rembang. Di Pasuruan di Kecamatan Nguling kacang tanah adalah komoditas utama daerah tersebut. Hal ini ditunjang dengan data kacang tanah sejak tahun 2013 hingga beberapa tahun kebelakang, selain itu petani juga membudidayakan jagung sebagai alternatif lainnya.

Desa Sanganom Kecamatan Nguling adalah daerah yang membudidayakan kacang tanah dan jagung sebagai komoditas utama mereka. Dimana tekstur tanah mereka yang kasar dan keras tetapi memiliki kelembapan tahanan yang baik dikarenakan wilayah berada di lereng gunung Diketinggian 300-600 mdpl. Sebagian petani lebih memilih menanam kacang tanah dan jagung dibandingkan padi karena kacang tanah dan jagung pemeliharaanya relatif mudah, lebih sedikit menggunakan pupuk dibandingkan padi yang membutuhkan banyak pupuk, dan karena petani sudah terbiasa menanam kacang tanah dan jagung. sebagian petani sulit memilih antara menanam kacang tanah dan jagung di karenakan produksi jagung lebih besar dibandingkan dengan produksi kacang tanah tetapi perawatan kacang tanah lebih mudah. Sehingga petani sering kali sulit menentukan jenis usahatani apa yang akan diusahakan, dan juga adanya pengaruh budaya setempat dalam bercocok tanam usahatani yang berpengaruh pada usahatani kacang tanah atau jagung. Sehingga diputuskan suatu kajian untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kacang tanah dan usahatani jagung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sanganom Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan dengan alasan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu desa yang mempunyai usahatani kacang tanah dan jagung sebagai komoditi utama di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yaitu dengan cara mengambil data primer melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada pelaku usahatani/petani langsung, dan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam berbagai bentuk.

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh petani di Desa Sanganom yang berjumlah 117 orang petani kacang tanah dan petani jagung yang berjumlah 120 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yang dipilih secara acak dengan pengundian agar representasi hasilnya tidak bias dari total populasi yang ada. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu [4]. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang dan dibagi menjadi dua grup yaitu 30 orang petani kacang tanah dan 30 orang petani jagung. Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar maka tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, dan lain sebagainya peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut [5].

Analisis data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

- a. Biaya produksi (*Total cost*) dengan rumus [6]

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Dimana TC adalah *Total cost* (total biaya) dalam satuan Rupiah, TFC adalah *Total Fixed cost* (biaya tetap) dalam satuan Rupiah, dan TVC adalah *Total Variable cost* (biaya tidak tetap) dalam satuan Rupiah

- b. Penerimaan (*Total revenue*) dengan rumus [7]

$$TR = Q \times P \quad (2)$$

Dimana TR adalah *Total revenue* (total penerimaan) dalam satuan Rupiah, Q adalah *Total production* (jumlah produksi) dalam satuan kg, dan P adalah *Price* (harga jual) dalam satuan Rupiah.

- c. Pendapatan bersih (*income*) dengan rumus [6]

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Dimana π adalah Pendapatan bersih (*income*) dalam satuan Rupiah, TR adalah *Total revenue* (total penerimaan) dalam satuan Rupiah, dan TC adalah *Total cost* (total biaya) dalam satuan Rupiah.

- d. Analisis R/C Ratio untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dengan menggunakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya atau yang biasa disebut analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) [8]

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \quad (4)$$

Analisa ini digunakan untuk melihat kelayakan dari usahatani. Jika $R/C = 1$ artinya usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak pula merugikan atau berada pada titik impas (*Break Even Point*) yaitu besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Jika $R/C > 1$, artinya suatu usahatani yang dilakukan itu dapat dikatakan menguntungkan. Sebaliknya jika $R/C < 1$, maka usahatani itu dapat dikatakan merugikan.

- e. Analisis B/C Ratio yaitu analisis yang menggunakan perbandingan antara manfaat dan biaya. Semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan.

$$B/C = \frac{\pi}{TC} \quad (5)$$

Secara teoritis bila $B/C = 1$ artinya tidak untung tidak rugi. Jika $B/C < 1$ maka usahatani dianggap rugi. Sedangkan bila $B/C > 1$ maka usahatani dianggap menguntungkan. Analisis *benefit-cost ratio* (B/C) pada prinsipnya sama dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini menggunakan besarnya manfaat [9].

- f. Uji T yaitu Uji statistik parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah ada bukti bahwa rata-rata populasi secara statistik signifikan berbeda [10].

$$t = \frac{x_1 - x_2}{sp \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (6)$$

$$df = \frac{\left(\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}\right)^2}{n1 - 1 \left(\frac{s1^2}{n1}\right)^2 + n2 - 1 \left(\frac{s2^2}{n2}\right)^2}$$

Nilai α adalah peluang untuk membuat kesalahan tipe I. Kesalahan tipe I adalah kesalahan menolak H_0 , padahal H_0 benar. Penentuan tingkat signifikansi ini bervariasi sesuai keinginan peneliti. Nilai α yang umum digunakan adalah 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Nilai α merupakan batasan dalam menentukan pengambilan keputusan uji hipotesa. Homogenitas varian menguji keragaman atau varian kedua kelompok untuk menentukan metode uji-t dua sampel bebas yang akan digunakan [11], yaitu:

Asumsi varian sama, nilai $p > \alpha \diamond H_0$ diterima

Asumsi varian tidak sama, nilai $p < \alpha \diamond H_0$ ditolak

Membandingkan t hitung dengan t tabel:

Nilai t hitung $>$ nilai t tabel \diamond maka H_0 ditolak

Nilai t hitung $<$ nilai t tabel \diamond maka H_0 diterima

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biaya Tetap Usahatani Kacang Tanah dan Jagung

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah dan jagung yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah usahatani yang di produksi.

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah di Desa Sanganom Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan terdiri dari Biaya penyusutan peralatan, transportasi, dan traktor. Distribusi penyusutan alat responden usahatani kacang tanah dan jagung disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Uraian	Jagung (Rp)	Kacang Tanah (Rp)
Cangkul	35.000	35.000
Alat tanam benih	85.000	85.000
Celurit	100.000	100.000
Transportasi dan Sewa Traktor	500.000	500.000
Pengairan	19.875.000	19.125.000
Total	20.595.000	19.845.000

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap pada usahatani kacang tanah sebesar Rp.19.845.000, lebih kecil dari usahatani jagung sebesar Rp.20.595.000. Dimana dikarenakan luas lahan usahatani jagung lebih besar dari pada usahatani kacang tanah tapi biaya yang dikeluarkan hampir sama.

b. Biaya Sarana Produksi Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Biaya saprodi adalah total biaya yang di gunakan untuk pembelian sarana produksi dalam usahatani. Sarana produksi yang digunakan oleh petani responden dalam usahatani padi sawah di Desa Sanganom Satu meliputi, benih, pupuk, dan obat. Biaya saprodi di peroleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang di gunakan dengan harga jual yang berlaku. Distribusi responden usahatani kacang tanah dan jagung dalam biaya sarana produksi.

Tabel 2. Biaya Saprodi Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Uraian	Jagung (Rp)		Kacang (Rp)	
Bibit	125.000	943.750	20.000	3.000.000
Pupuk Urea	5.000	500.000	-	-
Pupuk Phonska	4.000	400.000	4.000	5.000.000
Pestisida	467.000	822.094	192.000	2.279.804
Total	601.000	2.665.844	216.000	10.279.804

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan biaya sarana produksi usahatani kacang tanah lebih tinggi dengan total biaya Rp.10.279.804, dari pada usahatani jagung dengan total biaya Rp. 2.665.844. Kemungkinan terjadinya perbedaan ini berada pada petani kacang tanah Desa Sanganom yang tidak menggunakan pupuk urea pada sistem pemupukan pertanian mereka, tetapi menggunakan pupuk ponska dengan jumlah 2 sampai 3 kali lipat dalam penggunaan pupuk pada usahatani tanaman kacang tanah mereka dimana mengakibatkan biaya saprodi pada usahatani mereka meningkat drastis.

c. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Biaya tenaga kerja merupakan hasil perkalian Hari orang kerja, dengan upah tenaga kerja. Perhitungan biaya tenaga kerja di dasarkan pada sistim pembayaran upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Sanganom. Distribusi responden usahatani kacang tanah dan jagung terhadap biaya tenaga kerja.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Uraian	Jagung (Rp)	Kacang Tanah (Rp)
Pembibitan	7.200.000	41.400.000
Pemupukan	7.200.000	8.415.000
Perawatan	5.225.000	12.540.000
Panen	71.675.000	-
Total	91.300.000	62.355.000

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja usahatani kacang tanah lebih kecil dengan total biaya Rp.62.355.000, dibandingkan total biaya usahatani jagung dengan total biaya sebesar Rp.91.300.000, dimana disebabkan pengeluaran dari biaya panen pada petani kacang tanah di Desa Sanganom tidak ada atau nol disebabkan tradisi paguyuban dimana saat musim panen usahatani kacang tanah dipanen bersama-sama para petani atau kelompok tani di Desa Sanganom dengan gotong royong.

d. Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani kacang tanah dan jagung di Desa Sanganom, berupa biaya benih, biaya pupuk, biaya herbisida dan tenaga kerja yang di akumulasikan. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bertalian dengan produksi yang dijalankan. Distribusi total biaya variabel usahatani kacang tanah dan jagung.

Tabel 4. Biaya Total Variabel Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Uraian	Jagung (Rp)	Kacang Tanah (Rp)
Total Biaya Saprodi	601.000	216.000
Total Biaya Tenaga kerja	91.300.000	62.355.000
Total Keseluruhan Biaya	91.901.000	62.571.000

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan total biaya variabel usahatani kacang tanah sebesar Rp.62.571.000, dan usahatani jagung sebesar Rp.91.901.000. Dimana biaya usahatani jagung jauh lebih tinggi dari kacang tanah di karenakan biaya tenaga kerja kacang tanah yang rendah.

e. Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Biaya produksi pada usahatani kacang tanah dan jagung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu musim produksi. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil pendapatan yang di peroleh oleh petani Faktor biaya dalam suatu usahatani kacang tanah dan jagung merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani kacang tanah dan jagung. Distribusi biaya produksi usahatani kacang tanah dan jagung.

Tabel 5. biaya produksi usahatani kacang tanah dan jagung

Uraian	Jagung (Rp)	Kacang Tanah (Rp)
Biaya Tetap	20.595.000	19.845.000
Biaya Variabel	91.901.000	62.571.000
Total	112.496.000	82.416.000

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan total biaya produksi usahatani jagung lebih tinggi degan total biaya Rp.112.496.000, dari pada usahatani kacang tanah dengan total biaya produksi sebesar Rp.82.416.000. Dengan ini biaya produksi usahatani jagung jauh lebih tinggi dari usahatani kacang tanah.

f. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani kacang tanah dan jagung diperoleh dari hasil penerimaan usahatani kacang tanah dan jagung di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu musim produksi. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha yang digeluti tersebut mengalami kerugian.

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Uraian	Jagung (Rp)		Kacang Tanah (Rp)	
	Petani	Ha	Petani	Ha
Total Penerimaan (TR)	323.525.000	20.220.313	590.140.000	38.571.242
Total Biaya (TC)	112.496.000	10.964.281	82.416.000	17.017.058
Pendapatan	211.029.000	9.256.032	507.724.000	21.554.184

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan pendapatan usahatani kacang tanah lebih tinggi dengan pendapatan sebesar Rp.21.554.184/Ha, sedangkan usahatani jagung memperoleh pendapatan Rp.9.256.032/Ha. Dari tabel yang dilihat rentan pendapatan kacang tanah jauh lebih tinggi dari pada usahatani jagung.

g. Analisis Efisiensi Total Usahatani Kacang Tanah Dan jagung

Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, maka dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dan biaya atau yang biasa disebut analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*). Distribusi pendapatan usahatani kacang tanah dan jagung.

Tabel 7. Efisiensi Total Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Uraian	Jagung	Kacang Tanah
Total Penerimaan (TR)	323.525.000	590.140.000
Total Biaya (TC)	112.496.000	82.416.000
R/C	1,844198721	2,266622233

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa R/C Ratio pada usahatani jagung besarnya (1,8) dimana lebih dari (1,0) yang dapat disimpulkan usahatani jagung layak dikerjakan dalam segi nilai efisiensi, dengan interpretasi berarti usahatani jagung setiap memperoleh pendapatan Rp.1,84 untuk setiap Rp.1 biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan R/C Ratio pada usahatani kacang tanah (2,2) dimana lebih dari (1,0) yang dapat disimpulkan usahatani kacang tanah layak dikerjakan dalam segi nilai efisiensi, dengan interpretasi berarti usahatani kacang tanah setiap memperoleh pendapatan Rp.2,26 untuk setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan. Nilai R/C Rasio kedua usahatani lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa kedua usahatani efisien dengan nilai R/C Ratio pada usahatani kacang tanah lebih tinggi daripada usahatani jagung.

h. Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Dan Jagung

Untuk menentukan apakah usahatani kacang tanah dan jagung Layak atau tidak, dapat dianalisis menggunakan analisis B/C (*Benefit Cost Ratio*). analisis *benefit-cost ratio* (B/C) pada prinsipnya sama dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini menggunakan besarnya manfaat. Analisis B/C adalah analisis menggunakan perbandingan antara manfaat dibagi dengan biaya.

Tabel 8. Analisis kelayakan usahatani kacang tanah dan jagung

Uraian	Jagung	Kacang Tanah
Total Biaya	323.525.000	590.140.000
Total Penerimaan	112.496.000	82.416.000
Pendapatan	211.029.000	507.724.000
B/C	0,844198721	1,266622233

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa B/C Ratio pada usahatani jagung besarnya mendapat (0,8) dimana kurang dari (1,0) maka dapat disimpulkan usahatani tidak layak untuk dikerjakan dalam nilai kebermanfaatan dengan interpretasi berarti setiap usahatani jagung mendapat keuntungan Rp.0,8 untuk setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan. Sedangkan B/C Ratio pada usahatani kacang tanah besarnya (1,2) dimana lebih dari (1,0) yang dapat disimpulkan usahatani kacang tanah layak untuk dikerjakan dalam nilai kebermanfaatan dengan interpretasi berarti

setiap usahatani kacang tanah mendapat keuntungan Rp.1,2 untuk setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan. Nilai B/C Ratio kedua usahatani hanya pada usahatani kacang tanah yang lebih dari (1,0) yang dimana layak untuk dikerjakan dalam nilai kebermanfaatan.

i. Uji T

Uji statistik parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah ada bukti bahwa rata-rata populasi secara statistik signifikan berbeda, Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbandingan terhadap petani jagung dan kacang tanah di Desa Sanganom, jika tingkat signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ berarti H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tani. Namun jika tingkat signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dan membandingkan t hitung dengan t tabel nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak . namun nilai t hitung $<$ nilai t tabel \diamond maka H_0 diterima.

Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tani. dari dua kelompok usahatani jagung dan kacang tanah adakah statistik perbedaan dari penelitian pada hasil pendapatan, R/C Ratio, dan B/C Ratio. Metode yang menggunakan uji-t sebagai alat analisis pada ke dua kelompok usahatani jagung dan kacang tanah dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mempercepat dalam olah data dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Perbandingan Analisis Pendapatan, R/C Ratio, Dan B/C Ratio Aplikasi SPSS

Uraian	Usahatani Jagung	Usahatani Kacang Tanah
Pendapatan	Rp.4.936.550	Rp.11.000.183
t-hitung	4,817	
t-tabel	1,671	
Efisiensi (R/C Ratio)	1,7	2,2
t-hitung	9,636	
t-tabel (taraf 5%)	1,671	
Kebermanfaatan (B/C Ratio)	0,7	1,2
t-hitung	4,817	
t-tabel (taraf 5%)	1,671	

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2024

Hasil dari tabel diatas analisis memperlihatkan bahwa untuk usahatani jagung mendapatkan pendapatan Rp.4.936.550 sedangkan usahatani kacang tanah Rp.11.000.183 Hasil dari uji-t statistik menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai signifikasi usahatani jagung dan kacang tanah yang dimana kurang dari α (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti perbedaan sangat signifikan pada usahatani jagung dan kacang tanah pada analisis pendapatan. Hal yang sama ditunjukkan oleh t-hitung, yaitu 4,817 yang menunjukkan lebih besar dari t-tabel, yaitu 1,671. hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada usahatani jagung dan kacang tanah pada analisis pendapatan.

Untuk efisiensi dari kedua usahatani dari tabel diatas usahatani jagung memiliki nilai rata-rata R/C Ratio (1,7) dimana jika R/C Ratio lebih dari (1,0) maka usahatani layak untuk dikerjakan dalam nilai efisiensi dengan interpretasi usahatani jagung setiap petani memperoleh rata-rata pendapatan Rp.1,7 untuk setiap Rp.1 biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan usahatani kacang tanah memiliki nilai rata-rata R/C Ratio (2,2) dimana jika R/C Ratio lebih dari (1,0) maka usahatani layak untuk dikerjakan dalam nilai efisiensi dengan interpretasi usahatani jagung setiap petani memperoleh rata-rata pendapatan Rp.2,2 untuk setiap Rp.1 biaya yang telah dikeluarkan.

Dari hasil analisis uji-t dengan aplikasi SPSS menunjukkan nilai signifikansi kurang dari α (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti perbedaan sangat signifikan pada efisiensi usahatani jagung dan kacang tanah pada analisis efisiensi dengan R/C Ratio. Hal yang sama ditunjukkan pada t-hitung, yaitu 9,636 yang menunjukkan angka yang lebih besar dari t-tabel, yaitu 1,671. Dimana hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada usahatani jagung dan kacang tanah pada analisis efisiensi dengan nilai R/C Ratio.

Untuk kebermanfaatan dari kedua usahatani dari gambar di atas usahatani jagung memiliki nilai rata-rata B/C Ratio (0,7) dimana kurang dari (1,0) yang dapat disimpulkan kurang layak dikerjakan dalam kebermanfaatan dengan interpretasi usahatani jagung setiap petani memperoleh rata-rata keuntungan Rp.0,7 untuk setiap Rp.1 biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan usahatani kacang tanah memiliki nilai B/C Ratio (1,2) dimana lebih (1,0) yang dapat disimpulkan layak dikerjakan dalam kebermanfaatan dengan interpretasi usahatani kacang tanah setiap petani memperoleh rata-rata pendapatan Rp.1,2 untuk setiap Rp.1 biaya yang telah dikeluarkan.

Dan dari hasil analisis uji-t dengan aplikasi SPSS menunjukkan nilai signifikansi kurang dari α (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti perbedaan sangat signifikan pada kebermanfaatan usahatani jagung dan kacang tanah pada analisis kebermanfaatan dengan B/C Ratio. Hal yang sama ditunjukkan pada t-hitung bertanda panah merah pada gambar, yaitu 4,817 yang lebih besar dari t-tabel, yaitu 1,671 hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan pada usahatani jagung dan kacang tanah pada analisis kebermanfaatan dengan nilai B/C Ratio.

4. KESIMPULAN

Usahatani jagung memiliki pendapatan yang lebih rendah di bandingkan dari usahatani kacang tanah, dimana hal ini terjadi karena biaya tenaga kerja dan saprodi usahatani pada jagung lebih besar dari pada usahatani kacang tanah dapat dilihat dari pendapatan yang lebih menguntungkan usahatani kacang tanah dari pada usahatani jagung. Nilai rata-rata R/C Ratio petani jagung lebih kecil dari nilai rata-rata R/C Ratio petani kacang tanah, dimana dapat disimpulkan lebih efisien petani kacang tanah. Sedangkan pada nilai rata-rata B/C Ratio menunjukkan hasil yang sama dimana nilai rata-rata B/C Ratio petani jagung lebih kecil dari nilai rata-rata B/C Ratio petani kacang tanah sehingga dapat disimpulkan lebih bermanfaat usahatani kacang tanah. Dari hal ini terdapat perbedaan signifikan pada segi pendapatan, efisiensi dan kebermanfaatan kedua usahatani yang ditunjukkannya hasil dari analisis uji-t menggunakan aplikasi SPSS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Mosher, "Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Syarat-syarat Pokok dan Modernisasi," CV. Yasaguna Jakarta, 1991.
- [2] B. P. Statistik, "Produksi kedelai menurut provinsi," *Badan Pus. Stat.*, 2017.
- [3] H. Ulya, "Efisiensi Usahatani Kacang Tanah di Desa Pohgedang Dusun Pijeng Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan." Universitas Yudharta, 2020.
- [4] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- [5] M. Ramdhan, *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

- [6] S. Sukirno, "Teori mikro ekonomi." Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- [7] I. Pahan, "Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir," *Penebar Swadaya. Jakarta*, vol. 411, 2008.
- [8] S. Soekartawi, "Marketing of cut flowers in Surabaya.," 1995.
- [9] S. Soekartawi, "E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya," 2007.
- [10] M. P. Soeprajogo and N. Ratnaningsih, "Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T," *Pus. Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO*, 2020.
- [11] D. KEPUSTAKAAN, "Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013," *J. JPM IAIN Antasari Vol*, vol. 1, no. 2, 2014.